

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan hidup dan sepanjang hayat sekaligus pendidikan itu dapat mempengaruhi pertumbuhan seseorang.¹ Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan tergantung kepada cara kebudayaan mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya kepada peserta didik.² Tidak lepas dari arti pendidikan itu sendiri maka lahirlah tujuan pendidikan yang secara umum mencerdaskan anak bangsa.

Tujuan pendidikan ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Pendidikan bukan sekedar transfer informasi tentang ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, melainkan suatu proses pembentukan karakter.³

Dalam proses transformasi yang disebut dengan pendidikan lebih jelasnya, bahwa peserta didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun psikologi untuk mencapai tujuan pendidikan melalui lembaga pendidikan melalui berbagai macam aktifitas – aktifitas pembelajaran.⁴ Aktifitas belajar sangat terkait dengan proses pencarian ilmu. Islam sangat menekankan terhadap pentingnya ilmu dan menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al Mujadillah ayat 11 dibawah ini :

¹ Moh. Rosyid, *Ilmu Pendidikan Menuju Hidup Perspektif*, (Semarang : PT. Unnes Press, 2004) 10.

² Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1999) 6.

³ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*, (Bandung : Alfabeta, 2009) 2.

⁴ Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001) 127.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁵

Dari uraian ayat tersebut menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses mencari ilmu. Upaya yang harus diberikan oleh lembaga pada dasarnya sekolah bertujuan untuk mengembangkan aspek – aspek kemanusiaan peserta didik meliputi: aspek kedalaman spiritual, aspek perilaku, aspek ilmu pengetahuan, intelektual, dan aspek keterampilan. Thomas M. Risk mengemukakan “*Teaching is the guidance of learning experiences*” artinya mengajar adalah proses membimbing pengalaman belajar.⁶ Pengalaman itu hanya mungkin diperoleh jika siswa itu dengan keaktifannya sendiri bereaksi terhadap lingkungannya. Maka sekolah harus memiliki kurikulum yang memadai.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang memiliki landasan akan pentingnya nilai-nilai agama Islam, maka pendidikan itu akan memasukkan materi-materi keagamaan dalam bentuk pengajaran di kelas maupun dalam bentuk pengajaran di luar kelas berupa kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan kurikuler atau ekstra kurikuler, merupakan kegiatan pengembangan, kegiatan ini dilakukan secara terbuka. Kegiatan ekstra kurikuler peserta didik memiliki kebebasan untuk memilih dan memilih kegiatan yang diminatinya sesuai dengan potensi serta bakat dan minatnya. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bertujuan sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang berguna untuk mengaplikasikan teori dan praktik yang telah diperoleh sebagai hasil nyata dari proses pembelajaran dan juga dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler keagamaan diharapkan dapat

⁵ Alquran, Al Mujadillah ayat 11, *Alquran dan Terjemahannya* (Semarang : Depag RI, CV Toha Putra, 1989), 852.

⁶ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : PT. Renika Cipta, 2010) 7.

meningkatkan pengembangan wawasan anak didik khususnya dalam bidang nilai religius siswa. Selain itu juga dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT melalui nilai religius dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut.

Dalam kegiatan ekstra kurikuler peserta didik melatih diri untuk menemukan pribadi dan jati diri yang sesungguhnya dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatnya didalam kelas. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok peserta didik misalnya kesenian, keterampilan, dll. Kegiatan ini diselenggarakan di sekolah diluar jam pelajaran. Kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.⁷ Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati sekelompok siswa dan diberikan kepada siswa secara perorangan atau kelompok di tetapkan oleh sekolah berdasarkan minat peserta didik.

Pada umumnya kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan seperangkat pengalaman belajar yang memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian peserta didik. Adapun tujuan dari pelaksanaan dari kegiatan ekstrakurikuler disekolah harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik beraspek kognitif, psikomotorik, eksploratif atau ekspresif Sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.⁸

Menelaah dari era pelajar pada saat ini untuk mengurangi keterjerumusan kegiatan para remaja atau yang dinilai negatif dan melanggar aturan serta melanggar norma agama sangatlah perlu sekali adanya kegiatan yang mengarahkan para pelajar remaja untuk mengembangkan hobby yang terprogram dalam kegiatan ekstra kurikuler yang bernuansa keagamaan. Dari ekstrakurikuler di sekolah yang bersifat ekstra kurikuler keagamaan perlu selalu didorong adanya. Sehingga menampakkan kegiatan sekolah yang penuh dengan semangat religius.

Dengan adanya pembelajaran ekstra kurikuler keagamaan yang diberikan oleh pihak sekolah bisa mengarahkan kepada peserta didik menjadi pelajar yang berkemampuan tinggi dalam bidang ekstrakurikuler yang diikutinya itu dan menjadikannya sebagai

⁷ Suryobroto, *Prose Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : PT. Renika Cipta, 2009) 287.

⁸ Suryobroto, *Prose Belajar Mengajar di Sekolah*, 288.

manusia yang bisa mengamalkan ajaran agama melalui pembelajaran ekstra kurikuler keagamaan.

Adapun dalam praktiknya, walaupun ekstra kurikuler lebih banyak melibatkan inisiatif oleh para peserta didik sendiri dalam pelaksanaannya. Namun dalam kegiatan ekstra kurikuler ini harus banyak mendapatkan perhatian secara khusus dari seluruh pihak yang dilibatkan dalam pelaksanaannya. Hal ini akan terwujud ketika pengelolaan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan sebaik – baiknya, diantaranya tentang manajemen pelaksanaannya yang mengatur proses awal perencanaan kegiatan sampai dengan evaluasi dan pengembangan ekstra kurikuler. Jika kegiatan ekstra kurikuler ini dikelola dengan baik berdasarkan manajemen dari sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap siswa tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Percy E. Burrep bahwa kegiatan ekstra kurikuler akan menunjang tercapainya pendidikan manakala pengelolaan kegiatan ekstra kurikuler dilaksanakan sebaik-baiknya khususnya dalam pengaturan peserta didiknya, serta peningkatan disiplin peserta didik dan semua petugas.⁹ Karena kegiatan ini dilakukan diluar jam pelajaran kurikulum sekolah, jadinya pengaturan peserta didik lebih sulit dibandingkan dengan pengaturan kegiatan pembelajaran yang berada pada saat jam kurikulum di dalam kelas. Oleh karena itu dalam pelaksanaan kegiatan ini melibatkan banyak pihak, dan memerlukan tingkat administrasi yang lebih tinggi.

Kegiatan ekstrakurikuler itu merupakan pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran adalah sebagai sebuah proses yang sangat dipengaruhi oleh peranan guru, artinya, guru yang akan menentukan apakah proses pembelajaran yang dilakukan akan membawa hasil secara maksimal sebagaimana diharapkan, ataukah tidak. Untuk mencapai kesuksesan dalam pelaksanaan tugasnya, seorang guru harus memahami terhadap kesuksesannya dalam mengajar. Salah satu aspek penting yang menentukan terhadap keberhasilan pembelajaran adalah kompetensi guru. Peningkatan kualitas pendidikan bukanlah tugas yang ringan karena tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis, tetapi mencakup berbagai persoalan yang rumit dan kompleks, baik yang menyangkut perencanaan, pendanaan, maupun efisien dan efektifitas penyelenggaraan sistem sekolah, peningkatan kualitas pendidikan juga menuntut manajemen pendidikan yang lebih baik.¹⁰

⁹ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, 302.

¹⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Strategi dan Implementasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007) 21.

Manajemen merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien. Konsep tersebut berlaku di sekolah yang memerlukan manajemen yang efektif dan efisien. Manajemen pendidikan merupakan alternatif strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Manajemen sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, berbagai peralatan belajar, waktu mengajar, dan proses pembelajaran.¹¹

Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas pendidikan harus dimulai dengan pembenahan manajemen sekolah, disamping peningkatan kualitas guru dan pengembangan sumber Pendidikan juga peningkatan kualitas pembelajarannya. Manajemen adalah salah satu proses yang sangat penting yang mampu menggerakkan suatu organisasi. Tanpa manajemen yang efektif dan efisien tak akan ada usaha yang akan berhasil lama. Tercapainya tujuan organisasi baik tujuan ekonomi, sosial dan politik untuk sebagian besar tergantung kepada kemampuan para pelaku dalam melakukan sesuatu hal yang bersangkutan.

Agar semua unsur terlibat dalam proses pembelajaran dapat bersinergi diperlukan manajemen untuk mengelola, mengatur dan menata semua unsur pembelajaran, dengan kata lain manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran merupakan tugas yang dilakukan oleh seorang guru, tugas tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.¹² Karena begitu pentingnya proses pembelajaran dalam peningkatan kualitas pendidikan maka proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik dan manajemen pembelajaran dapat dicapai jika fungsi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dapat diimplementasikan dengan baik dan benar dalam program pembelajaran.

MTs NU Nurul Huda Jetak Kaliwungu Kudus yang berada di jetak kedungdowo, kaliwungu Kudus mempunyai banyak kegiatan Ekstra kurikuler umum dan Keagamaan. Adapun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang termuat didalamnya yaitu Baca Tulis Al Qur'an, dan Bimbingan Tilawah tahsin Al Qur'an. Semua kegiatan ekstra kurikuler ini dipilih oleh peserta didik yang berminat dan yang ingin mengembangkan diri sesuai dengan bakat dan keinginannya. Kegiatan pembelajaran yang berlatar belakang keagamaan wajib dikaji dan dikembangkan oleh para praktisi

¹¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 22.

¹² Isriani Hardini, Dewi Puspita Sari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, cet. 1 (Yogyakarta : Familia, 2012) 203.

pendidikan, guna menjadikan pendidikan keagamaan yang unggul dan dapat menjadikan pilihan utama para peserta didik dalam mengembangkan bakat dan kreatifitasnya untuk menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Aktivitas keagamaan akan menimbulkan adanya kelegaan batin. Seperti halnya sesudah berdoa atau membaca ayat suci Al-Qur'an, juga perasaan tenang setelah berdzikir dan ingat kepada Allah. Sehingga untuk membentuk pengalaman beragama dapat dilakukan dengan mengadakan berbagai aktivitas keagamaan sehari – hari, seperti salat wajib berjamaah, dhuha, mengucapkan salam, dzikir, tadarus Al-Qur'an dan kegiatan lainnya.

Pengalaman beragama yang ditanamkan sejak dini nantinya akan menentukan kualitas moral setelah mereka dewasa. Mengajari peserta didik untuk salat berjamaah di masjid, salat dhuha, tadarus Qur'an, mengucapkan salam dan bersedekah akan dapat memperkaya pengalaman rohani dan akan berkesan sepanjang hayat bagi peserta didik. Membentuk pengalaman beragama pada peserta didik sejak dini berarti menanamkan akar beragama pada mereka. Kelak pengalaman beragama yang mengakar ini akan mampu memperbaiki karakter, kepribadian, dan moral peserta didik.

Ditinjau dari segi pelaksanaannya, kegiatan ekstra kurikuler keagamaan dilaksanakan secara intensif satu kali pertemuan setiap minggu di MTs Nurul Huda Kedungdowo Kudus. Namun dari program kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang dilaksanakan setiap minggu belum muncul kesan yang menonjol yang menjadikan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan menjadi sebuah pilihan utama oleh para peserta didik MTs Nurul Huda dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik untuk berkreaitifitas. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian **“Manajemen Pembelajaran Ekstra Kurikuler Keagamaan di MTs Nurul Huda Kaliwungu Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Pada dasarnya penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya masalah. Dan batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut fokus penelitian.¹³

Fokus masalah penelitian kualitatif, sering disebut dengan batasan masalah, karena adanya keterbatasan baik dari segi waktu, tenaga maupun materi. Maka masalah yang diteliti perlu difokuskan pada suatu obyek tertentu agar peneliti terpusat pada suatu masalah

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 285-286.

yang jelas, meskipun terkadang dalam penelitian kualitatif masalah tersebut dapat berkembang lebih kompleks setelah peneliti terjun ke lapangan.¹⁴

Terkait dengan judul yang dipilih oleh peneliti tentang Manajemen Pembelajaran Ekstra Kurikuler Keagamaan, maka peneliti akan memfokuskan pada manajemen pembelajaran ekstra kurikuler keagamaan yang diterapkan di MTs Nurul Huda Kaliwungu Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memperlihatkan beberapa masalah yang tentunya layak untuk dikaji dan diteliti lebih lanjut, maka rumusan masalah penelitiannya adalah :

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Ekstra Kurikuler keagamaan di MTs Nurul Huda Kaliwungu Kudus?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Ekstra Kurikuler keagamaan di MTs Nurul Huda Kaliwungu Kudus?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Ekstra Kurikuler keagamaan di MTs Nurul Huda Kaliwungu Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, kegiatan penelitian ini memiliki tujuan untuk sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Perencanaan Pembelajaran Ekstra Kurikuler keagamaan di MTs Nurul Huda Kaliwungu Kudus.
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Ekstra Kurikuler keagamaan di MTs Nurul Huda Kaliwungu Kudus.
3. Untuk mengetahui Evaluasi Pembelajaran Ekstra Kurikuler keagamaan di MTs Nurul Huda Kaliwungu Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan mempunyai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Untuk penelitian dengan pendekatan kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, secara umum yaitu metode untuk pengembangan ilmu pengetahuan namun tidak menolak kemungkinan mempunyai manfaat secara praktis yaitu alternatif pemecahan masalah.¹⁵

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang jelas tentang manajemen pembelajaran ekstra kurikuler keagamaan di MTs Nurul Huda Kaliwungu Kudus. Informasi tersebut dapat memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis yaitu :

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 396.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 397

1. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah sebagai sumbangsih bagi khazanah keilmuan di bidang pendidikan dan juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut dalam penelitian yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran, khususnya tentang manajemen pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, informasi, dan pengalaman dalam rangka mewujudkan profesionalisme guru.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa melalui manajemen pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah penulis untuk menekuni dunia pendidikan serta mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan yang sesuai dengan profesi penulis.

F. Sistematika Penulisan Tesis

Sistematika Penulisan merupakan sesuatu yang mencerminkan urutan-urutan pembahasan dari setiap bab, hal ini penulis lakukan untuk mempermudah pembahasan persoalan didalamnya agar pembaca dapat lebih mudah memahami dan mengerti secara utuh, oleh karena itu penulis akan menguraikan masing-masing bab sehingga dapat dilihat rangkaian pembahasan secara sistematis. Hasil penelitian ini akan dijabarkan dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II mengemukakan kajian teori yang diperlukan untuk menyoroti dan sekaligus sebagai bahan analisis atas kondisi lapangan, dalam bab ini memuat pengertian manajemen pembelajaran, tujuan manajemen pembelajaran, fungsi manajemen pembelajaran. Ekstrakurikuler keagamaan meliputi pengertian ekstrakurikuler, tujuan ekstrakurikuler, ekstrakurikuler keagamaan. Langkah –

langkah pembelajaran ekstrakurikuler. Hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

Bab III menguraikan metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisa data.

Bab IV menguraikan deskripsi data penelitian tentang gambaran umum keadaan dilapangan yang akan diteliti, menyajikan data lapangan baik sebagai hasil pengamatan, wawancara, perekaman, dan pencatatan, serta mengemukakan analisis atas data lapangan, didasarkan pada teori yang ada, menguraikan tentang manajemen pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan (studi kasus di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus).

Bab V merupakan bagian akhir dan penutup yang menyajikan kesimpulan dari serangkaian hasil penelitian yang tegas dan kritis sesuai dengan permasalahan penelitian, disertai pemikiran atau saran-saran terkait dengan hasil penelitian sebagai bahan masukan bagi para pendidik dan bagi peneliti selanjutnya.

